

Edukasi Kesehatan Tentang Tuberkulosis Pada Kader Surabaya Hebat Puskesmas Putat Jaya Surabaya

Sajuni^{1*}, Risma Ikawaty², Anita Purnamayanti³

^{1,2} Fakultas Kedokteran, Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia

³ Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: sajuni@staff.ubaya.ac.id

Received 14-08-2024

Revised 24-08-2024

Accepted 28-08-2024

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis merupakan penyakit yang jika tidak ditangani dengan benar akan mengakibatkan kondisi yang jauh lebih sulit yaitu adanya kuman tuberkulosis yang kebal terhadap antibiotik dan semakin mempersulit pengobatannya. Kader Surabaya Hebat memegang peranan penting dalam memutus rantai penularan Tuberkulosis. Puskesmas Putat Jaya memiliki sebanyak 1500 Kader Surabaya Hebat, dan baru separuh jumlah kader yang telah mendapat pengetahuan mengenai Tuberkulosis, sehingga dilakukan pengabdian edukasi kepada Kader Surabaya Hebat pada Puskesmas Putat Jaya untuk meningkatkan pengetahuan para kader mengenai Tuberkulosis. Pengabdian dilakukan selama kurang lebih 3 jam pada tanggal 23 Maret 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 48 Kader Surabaya Hebat. Metode pengabdian ini adalah edukasi pemberian penjelasan mengenai Tuberkulosis disertai diskusi. Didapatkan peningkatan pengetahuan signifikan sebelum dan sesudah edukasi.

Kata kunci: Edukasi, Kader Surabaya Hebat, Putat Jaya, Tuberkulosis

ABSTRACT

*Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis is a disease which, if not treated properly, will result in a much more difficult condition, namely the presence of tuberculosis germs which are resistant to antibiotics and make treatment even more difficult. Great Surabaya Cadres play a role in breaking the chain of Tuberculosis transmission. Putat Jaya Health Center has as many as 1500 Great Surabaya Cadres, and only half of the cadres have received knowledge about Tuberculosis, so that dedication was carried out to educate Great Surabaya Cadres at the Putat Jaya Community Health Center to increase the knowledge about Tuberculosis. The service was carried out for approximately 3 hours on March 23 2024 with a total of 48 Great Surabaya Cadres participating. The method of this service is education, providing explanations about Tuberculosis accompanied by discussions. There was a significant increase in knowledge before and after education.*

Keywords: Education, Great Surabaya Cadres, Putat Jaya, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi yang diakibatkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman ini ditemukan oleh Professor Robert Koch sekitar 142 tahun yang lalu dan telah menjadi penyakit infeksi kedua yang sering mengakibatkan kematian (Goletti *et al.*, 2024). Penyakit Tuberkulosis umumnya menyerang organ paru namun bisa juga menginfeksi organ lainnya di seluruh tubuh yang disebut dengan Tuberkulosis ekstra paru (Ludita *et al.*, 2024). Kuman penyebab

Tuberkulosis memiliki ciri khusus, yaitu tahan terhadap asam alkohol sehingga sering disebut sebagai BTA (bakteri tahan asam) (Aja *et al.*, 2022). Kuman Tuberkulosis mudah menular melalui percikan dahak dan bersin dari penderita Tuberkulosis paru (Nurjannah *et al.*, 2022). Penularan bakteri Tuberkulosis dapat terjadi dikarenakan tidak adanya ventilasi, yang mana kuman Tuberkulosis dapat bertahan selama beberapa jam dalam keadaan yang gelap dan lembab (Wulandari *et al.*, 2016).

Berdasarkan laporan TBC Global WHO 2023, Indonesia menempati urutan kedua setelah India dengan kasus sebanyak 1.060.000 dan kematian sebanyak 134.000 (WHO, 2023). Surabaya, termasuk kota dengan insiden kasus TBC yang tinggi, didapatkan penemuan kasus TBC tertinggi di Surabaya, yaitu sebanyak 10.987 kasus (*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*).

Tuberkulosis merupakan masalah yang serius jika tidak ditangani karena akan menimbulkan masalah yang lebih besar yaitu *Multiple Drug Resistant Tuberculosis* (MDR-TB) dan akan semakin mempersulit pengobatannya (Nugrahaeni, 2015). Pengobatan Tuberkulosis yang tidak adekuat akan menimbulkan kuman Tuberkulosis resisten rifampin yang masuk dalam kategori kritis patogen yang resisten terhadap obat (WHO, 2024). Kuman Tuberkulosis resisten ini akan semakin sulit ditangani dan makin memperburuk kondisi pasien (Salari *et al.*, 2023).

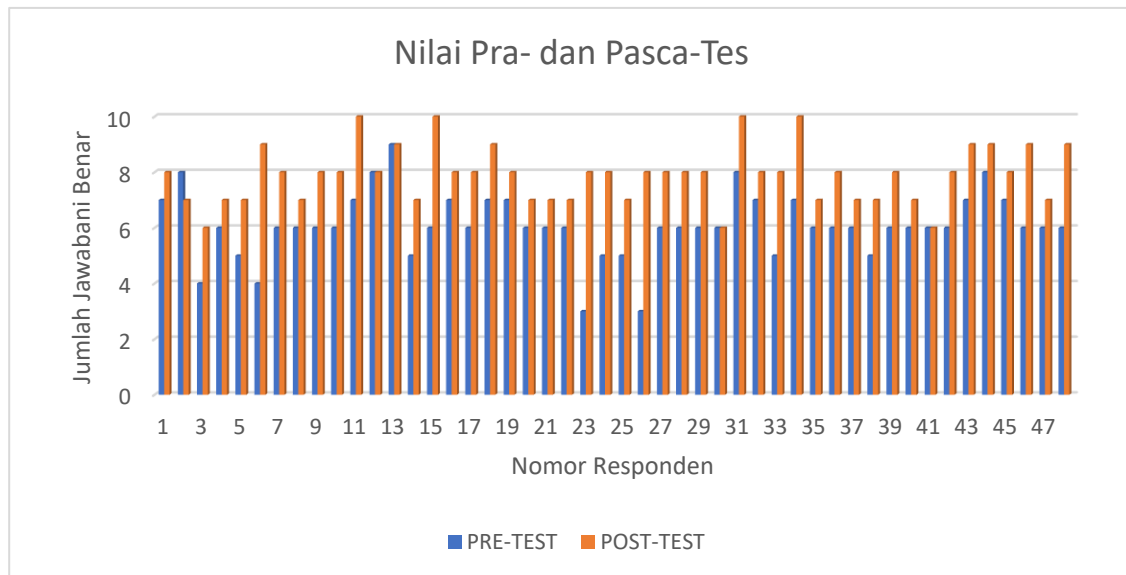
Pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Tuberkulosis, bagaimana penyakit ini menular dan bagaimana cara mengobatinya masih cukup rendah (Zein *et al.*, 2017). Pengetahuan mengenai penyakit Tuberkulosis pada penderita Tuberkulosis pun masih cukup rendah sehingga mengakibatkan pasien tidak control teratur dan tidak mendapat terapi Tuberkulosis yang adekuat (Dewi *et al.*, 2016). Penderita Tuberkulosis tersebut tidak mengetahui bahwa bila pengobatan tidak adekuat maka akan menimbulkan kuman Tuberkulosis yang kebal terhadap obat yang diberikan (Ramadhani *et al.*, 2018). Edukasi kesehatan, terutama mengenai penularan dan pengobatan Tuberkulosis sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat baik yang sudah terinfeksi maupun yang belum terinfeksi kuman Tuberkulosis (Kigozi *et al.*, 2017).

Surabaya memiliki Kader Surabaya Hebat (KSH) yang merupakan anggota masyarakat dan bekerja secara sukarela dalam meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat (Ludita *et al.*, 2024). Kader Surabaya Hebat ini memiliki peran cukup signifikan dalam memutus rantai penularan Tuberkulosis. Jumlah KSH di seluruh Surabaya sekitar 27ribu (Fauzi & Suprobawati, 2023). Kasus Tuberkulosis di Puskesmas Putat Jaya adalah yang tertinggi se-Kecamatan Sawahan. Kendala di lapangan adalah jumlah tenaga Kesehatan yang bertugas menskrining Tuberkulosis masih terbatas dan peran aktif masyarakat sebagai kader yang dirasakan masih kurang. Puskesmas Putat Jaya memiliki sekitar 1500 kader dan baru sekitar 50% kader yang sudah mengikuti penyuluhan mengenai Tuberkulosis.

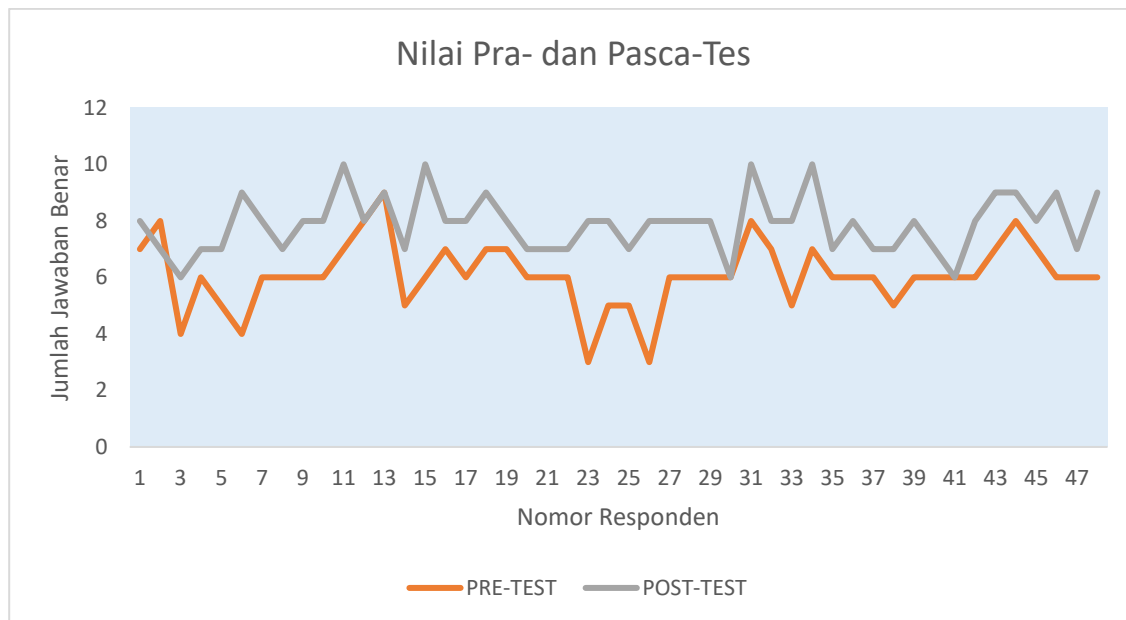
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2024 bertempat di Balai RW VIII Kelurahan Putat Jaya dengan jumlah peserta sebanyak 48 orang Kader Surabaya Hebat. Pengabdian dilakukan selama kurang lebih 3 jam, dimulai pukul 9 pagi dan diakhiri pukul 12 siang. Dilakukan *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah presentasi materi dan diskusi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Nilai pra dan pasca tes



Gambar 2. Nilai pra dan pasca tes

Hasil tes pasca edukasi mengalami peningkatan jawaban yang benar yaitu sebesar 18,13%. Setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan Kesimpulan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga dilakukan uji beda non parametrik. Kemudian dilakukan uji beda non parametrik dan didapatkan Kesimpulan perbedaan bermakna

antara rerata nilai *pre test* dan *post test*. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Tuberkulosis pada Kader Surabaya Hebat.



Gambar 3. Pemberian edukasi mengenai Tuberkulosis oleh dr. Sajuni, SpMK.



Gambar 4. Pemberian edukasi mengenai Obat Tuberkulosis oleh Anita Purnamayanti, S.Si., M.Farm-Klin., Apt.



Gambar 5. Pemberian edukasi mengenai Tuberkulosis oleh Dr.dr.Risma Ikawaty, Ph.D.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian pada Kader di Karawang, Jawa Barat (Yani et al., 2019), juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan pada kader di Semarang, Jawa Tengah (Handayani & Kusuma, 2024) dan pengabdian yang dilakukan di Aceh (Novalia et al., 2022), bahwa didapatkan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi.

Peningkatan pengetahuan Kader Surabaya Hebat diharapkan dapat meningkatkan penemuan kasus baru suspek tuberkulosis paru di wilayah Putat Jaya, dan membawa terduga ke Puskesmas Putat Jaya untuk segera mendapat pemeriksaan lanjutan dan terapi yang sesuai. Dengan semakin banyaknya Kader Surabaya Hebat yang mendapat edukasi mengenai Tuberkulosis, maka akan mendukung percepatan pemutusan rantai penularan Tuberkulosis di wilayah Putat Jaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi Tuberkulosis sangatlah diperlukan pada Kader Surabaya Hebat, hal ini dikarenakan masih cukup banyak kader yang belum mendapatkan penyuluhan mengenai Tuberkulosis. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan didapatkan peningkatan pengetahuan mengenai Tuberkulosis pada Kader Surabaya Hebat yang telah mendapatkan edukasi. Dengan semakin banyak Kader Surabaya Hebat yang paham mengenai Tuberkulosis maka diharapkan pengetahuan Masyarakat mengenai Tuberkulosis pun semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Surabaya, Surabaya yang telah memberikan dana dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aja, N., Ramli, R., & Rahman, H. (2022). Penularan Tuberkulosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(1), 78. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.1.78-87>
- Dewi, C., Barclay, L., Passey, M., & Wilson, S. (2016). Improving knowledge and behaviours related to the cause, transmission and prevention of Tuberculosis and early case detection: A descriptive study of community led Tuberculosis program in Flores, Indonesia. *BMC Public Health*, 16(1), 740. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3448-4>
- Fauzi, A. S., & Suprobawati, D. (2023). PERAN KADER SURABAYA HEBAT (KSH) DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI KELURAHAN LONTAR. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.38156/jisp.v3i3.216>
- Goletti, D., Al-Abri, S., Migliori, G. B., Arlehamn, C. L., Haldar, P., Sundling, C., Da Costa, C., To, K. W., Martineau, A. R., Petersen, E., Zumla, A., & Shan Lee, S. (2024). World Tuberculosis Day 2024 theme “Yes! We can end TB” can be made a reality through concerted global efforts that advance detection, diagnosis, and treatment of tuberculosis infection and disease. *International Journal of Infectious Diseases*, 141, 106993. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2024.106993>
- Handayani, S., & Kusuma, E. J. (2024). Edukasi Tuberkulosis pada Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54082/jpmii.306>
- Kigozi, N. G., Heunis, J. C., Engelbrecht, M. C., Janse van Rensburg, A. P., & van Rensburg, H. C. J. D. (2017). Tuberculosis knowledge, attitudes and practices of patients at primary health care facilities in a South African metropolitan: Research towards improved health education. *BMC Public Health*, 17(1), 795. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4825-3>
- Ludita, M., Anis, W., & Damayanti, N. A. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan dan Guru untuk Pengeliminasian Tuberkulosis Anak di Pabean Cantian, Surabaya: Training for Health Cadres and Teachers to Eliminate Childhood Tuberculosis in Pabean Cantian, Surabaya. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 919–926. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4716>
- Novalia, V., Utariningsih, W., & Zara, N. (2022). Tuberculosis Disease Intervention through Education for the Community of Uteunkot Village, Muara Dua District, Lhokseumawe City. *Proceedings of Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies (MICoMS)*, 3, 00042–00042. <https://doi.org/10.29103/micom.v3i.206>
- Nugrahaeni, D. K. (2015). ANALISIS PENYEBAB RESISTENSI OBAT ANTI TUBERKULOSIS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3341>
- Nurjannah, A., Rahmalia, F. Y., Paramesti, H. R., Laily, L. A., Ph, K. P., Nisa, A. A., & Nugroho, E. (2022). *Determinan Sosial Tuberculosis di Indonesia*.

- PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2023.pdf*. (n.d.). Retrieved 6 August 2024, from <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%20PROVINSI%20JAWA%20TIMUR%20TAHUN%202023.pdf>
- Ramadhani, A. R., Lestari, B. W., & Suryadinata, H. (2018). Knowledge toward Drugs Resistant Tuberculosis in One of the Highest Burden Drug Resistant Country. *Althea Medical Journal*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.15850/amj.v4n3.1610>
- Salari, N., Kanjoori, A. H., Hosseinian-Far, A., Hasheminezhad, R., Mansouri, K., & Mohammadi, M. (2023). Global prevalence of drug-resistant tuberculosis: A systematic review and meta-analysis. *Infectious Diseases of Poverty*, 12(1), 57. <https://doi.org/10.1186/s40249-023-01107-x>
- WHO. (2023). *Global Tuberculosis Report* (2014th edition). World Health Organization.
- WHO, T. D. (2024, July 18). *WHO global priority pathogens list of antibiotic-resistant bacteria*. <https://www.doherty.edu.au/news-events/news/who-global-priority-pathogens-list-of-antibiotic-resistant-bacteria/>
- Wulandari, A. A., Nurjazuli, N., & Adi, M. S. (2016). Faktor Risiko dan Potensi Penularan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Kendal , Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 14(1), 7–13. <https://doi.org/10.14710/jkli.14.1.7>
- Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. (2019). Pendidikan Kesehatan Tuberkulosis untuk Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.22038>
- Zein, R. A., Suhariadi, F., & Hendriani, W. (2017). Estimating the effect of lay knowledge and prior contact with pulmonary TB patients, on health-belief model in a high-risk pulmonary TB transmission population. *Psychology Research and Behavior Management*, 10, 187–194. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S134034>